

Jenis dan Fungsi *Oles* pada Etnik Batak Pakpak : Kajian Kearifan Lokal

Khaterine A. Lumban Toruan¹, Robert Sibarani², Jekmen Sinulingga³, Flansius Tampubolon⁴, Asriaty R Purba⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Sumatera Utara

e-mail: erinerinsihombing@gmail.com¹, rs.sibarani@usu.ac.id², jekmen@usu.ac.id³, flansius@usu.ac.id⁴, asriaty@usu.ac.id⁵

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis *oles* dan kearifan lokal yang terdapat pada setiap *oles* etnik Batak Pakpak. Teori yang digunakan adalah teori kearifan lokal oleh Robert Sibarani. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan model interaktif. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat 7 jenis *oles* pada etnik Batak Pakpak, yakni *Oles Perdabaitak*, *Oles Sorisori Sampur*, *Oles Pelangpelang*, *Oles Takaltakal*, *Oles Perbunga Mbacang*, *Oles Cumancuman*, *Oles Sidosdos*. Fungsi yang terdapat dalam *oles* etnik Batak Pakpak antara lain ialah (1). *Oles Perdabaitak* berfungsi sebagai pemberian berkat dalam bentuk "*upah puhun*" pada upacara adat *merbayo* "pernikahan" dan sebagai ucapan terima kasih pada upacara adat *males bulung sampula*, (2) *Oles Sorisori Sampur* berfungsi sebagai ucapan terima kasih dalam bentuk "*kaing siso siat*" pada upacara *merbayo* "pernikahan" dan sebagai pemberian berkat pada upacara *mengrumbang*, (3) *Oles Pelangpelang* berfungsi sebagai pemberian dan ucapan terima kasih dalam bentuk *upah turang* "saudara laki-laki perempuan" pada upacara *merbayo* "pernikahan", dan ucapan terima kasih dalam bentuk *penelangken mbellen* "saudara perempuan tertua dari ayah" pada upacara *merbayo* "pernikahan", (4). *Oles Takaltakal* berfungsi sebagai pemberian mas kawin dalam bentuk *takal ujuken* "pemberian kepada pihak perempuan" pada upacara *merbayo* "pernikahan", (5). *Oles Perbunga Mbacang* berfungsi sebagai ucapan terima kasih dalam bentuk *upah mendedah* "saudara perempuan dari ayah" pada upacara *merbayo* "pernikahan", (6). *Oles Cumancuman* berfungsi sebagai tanda perpisahan dalam bentuk *upah anak manjae* pada upacara *merbayo* "pernikahan", (7). *Oles Sidosdos* pemberian berkat dalam bentuk *upah empung* pada upacara *merbayo* "pernikahan". Nilai-nilai Kearifan lokal yang terdapat pada *Oles* etnik Batak Pakpak ialah kerja keras, kesehatan, amanah, dan rasa syukur.

Kata kunci: *Jenis dan Fungsi Oles, Kearifan Lokal, Etnik Batak Pakpak.*

Abstract

The purpose of the study was to describe the types of ointments and local wisdom found in each ethnic ointment of Batak Pakpak. The theory used is the theory of local wisdom by Robert Sibarani. The research method used is a qualitative research method with an interactive model. Based on the results of the research that has been conducted, there are 7 types of ointments in the Batak Pakpak ethnic group, namely *Perdabaitak Oles*, *Sorisori Sampur Oles*, *Pelangpelang Oles*, *Takaltakal Oles*, *Perbunga Mbacang Oles*, *Cumancuman Oles*, *Sidosdos Oles*. The functions of the ethnic Batak Pakpak ointment include (1) *Oles Perdabaitak* functions as a blessing in the form of "*upah puhun*" at the traditional *merbayo* "wedding" ceremony and as an expression of gratitude at the traditional *males bulung tutupa* ceremony, (2) *Oles Sorisori Sampur* functions as an expression of gratitude in the form of "*kaing siso siat*" at the traditional *merbayo* "wedding" ceremony and as a blessing at the *mengrumbang* ceremony, (3) *Oles Pelangpelang* functions as a gift and expression of gratitude in the form of *gaji turang* "brother to sister" at the traditional *merbayo* "wedding" ceremony, and an expression of gratitude in the form of *penelangken mbellen* "eldest sister from the father" at the traditional *merbayo* "wedding" ceremony, (4) *Oles Takaltakal* functions as a dowry in the form of *takal ujuken* "gift to the woman" at the traditional *merbayo* "wedding" ceremony, (5). *Oles Perbunga Mbacang* serves as an expression of gratitude in the

form of a “father's sister” wage at the “wedding” ceremony, (6). Oles Cumancuman serves as a sign of separation in the form of a spoiled child wage at the “wedding” ceremony, (7). Oles Sidosdos is a blessing in the form of an empung wage at the “wedding” ceremony. The values of local wisdom found in the Oles of the Batak Pakpak ethnic group are hard work, health, trustworthiness, and gratitude.

Keywords: *Types and Functions of Oles, Local Wisdom, Batak Pakpak Ethnic Group.*

PENDAHULUAN

Etnik Batak Pakpak merupakan salah satu dari rumpun etnik batak yang memiliki keterkaitan erat baik dari sisi sistem sosial, budaya, bahasa, dan filsafat hidup. Masyarakat etnik Batak Pakpak memiliki sistem sosial, yang disebut dengan *daliken sitelu* sebagai prinsip interaksi bermasyarakat. *Daliken sitelu* berasal dari kata *daliken* berarti “tungku batu” dan *sitellu* berarti “yang tiga”. Suatu filosofi tungku berkaki tiga ini mengibaratkan satu tungku yang disangga oleh tiga kaki mewakili tiga aspek penting dalam kebudayaan etnik Batak Pakpak. Akibatnya jika satu kaki rusak, kedua kaki lainnya tidak akan mampu menopang tungku dengan baik (Googelio, 2013).

Kekayaan budaya ini harus tetap terawat dan di lestarikan oleh generasi penerus, Karena itulah yang menjadi identitas yang melekat bagi suatu suku terutama etnik Batak Pakpak yang bisa menunjukkan jati dirinya. Batak Pakpak memiliki Sangat banyak kekayaan budaya antara lain: rumah adat, lagu daerah, tari daerah, situs peninggalan bersejarah, pakaian tradisional, *oles*, makanan dan minuman tradisional, adat istiadat dan masih banyak lagi. Salah satunya kekayaan budaya yang akan dibahas ditulisan ini adalah kekayaan tentang oles masyarakat etnik Batak Pakpak (Herna, 2015:2).

Oles dikenal dengan kasih sayang mereka yang hangat sehingga inilah salah satu hal yang mendasari bahwa *oles* memiliki keistimewaan tersendiri yang tidak dimiliki kain tenun lainnya (Netty Juliani 2017:107-112). Secara harafiah, *oles* diartikan menjadi selimut sebagai penghangat dan pelindung dari udara dingin (Nathanhamster, 2012:3). Namun, seiring berjalannya waktu, *oles* mempunyai peran yaitu peran simbolik dalam seluruh aspek kehidupan suku Batak. Penggunaan *oles* pada etnik Pakpak merupakan simbol kasih sayang mereka yang hangat, yang menjadi keistimewaan *oles* dari kain tenunan lainnya.

Sampai saat ini, belum diketahui dengan jelas jenis-jenis *oles* dan jumlahnya dalam masyarakat etnik Batak Pakpak. Masyarakat etnik Batak Pakpak terutama generasi muda tidak mengetahui makna dan fungsi, nilai dan norma yang terdapat dalam *oles*. Hal itu diakibatkan karena jenis *oles* dan penggunaannya sudah jarang digunakan dalam upacara-upacara adat. Padahal, *oles* memiliki kearifan lokal yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kedamaian masyarakat setempat. Atas dasar latar belakang masalah tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai jenis-jenis dan kearifan lokal yang terdapat dalam *oles* etnik Batak Pakpak.

Pada penelitian ini menggunakan teori Kearifan Lokal Robert Sibarani. Menurut Sibarani (2012:114) makna budaya dari kearifan lokal dengan memanfaatkan kearifan lokal dan tradisi budaya. Kata kearifan lokal terbagi dua, yaitu wisdom berarti “kebijaksanaan” dan local berarti “lokal”. Sibarani (2012:135) menyebutkan beberapa jenis kearifan lokal termasuk kesehatan, ketekunan, cinta budaya, kemandirian, amanah, komitmen, kerukunan, pendidikan, rasa hormat, kepedulian dan kasih sayang, peduli lingkungan, kedamaian, kesopansantunan, kesejahteraan, kerja keras, disiplin, pendidikan, kejujuran, kesetiakawanan sosial, kerukunan, penyelesaian konflik, gotong-royong, pengelolaan gender, pelestarian dan kreatifitas budaya, komitmen, pikiran positif, dan rasa syukur.

Ada beberapa langkah yang perlu kita lakukan untuk menentukan kearifan lokal atau kearifan praktis suatu tradisi. Langkah pertama adalah penyebutan nama dan deskripsi sinopsis. Penyebutan nama dan deskripsi sinopsis suatu tradisi, kebudayaan, dan praktik sosial merupakan awal dari pencarian kearifan lokal. Langkah kedua adalah penentuan makna dan fungsi. Setiap bagian dari sinopsis yang memiliki ide pokok dicarikan makna dan fungsinya. Langkah ketiga adalah pencarian dan penentuan nilai budaya dan norma sosial. Peneliti mencari dan menentukan sesuatu yang bernilai baik sebagai nilai budaya dan yang berkaidah benar dalam situasi tradisi mulai dari alur awal hingga alur akhir. Langkah keempat adalah menentukan kearifan lokal pada

masing-masing ide pokok. Prosedur berikutnya adalah mencari, menentukan, dan merumuskan kearifan lokal yang terdapat pada tradisi. Langkah terakhir adalah menentukan keseluruhan kearifan lokal. Keseluruhan kearifan lokal pada masing-masing ide pokok yang ada pada alinea atau episode tradisi (Sibarani, 2022 : 33).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan model interaktif. Penelitian kualitatif menerapkan empat langkah yaitu: (1) Pengumpulan data, (2) Kondensasi data, (3) Penyajian data, dan (4) Penarikan Kesimpulan/verifikasi (Miles, Huberman, dan Saldana : 2014). Dalam penelitian ini, penulis menguraikan untuk mendapatkan jawaban pada rumusan masalah pertama dan kedua. Penelitian ini berfokus pada jenis dan fungsi *oles* pada etnik Batak Pakpak di Desa Silalahi I , Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi.

Informan sebagai sumber data hasil wawancara adalah informan yang harus memenuhi kriteria atau ketentuan supaya informasi yang diperoleh absah dan valid. Sesuai dengan pendapat Mahsun (2005:134-135), sumber informasi diperoleh dengan mewawancarai informan yang berjumlah tiga informan atau lebih menjadi informan yang semuanya harus memenuhi persyaratan. Sesuai dengan pendapat di atas, persyaratan sebagai informan dalam penelitian ini adalah: 1. Tokoh adat, 2. Seniman/budayawan, 3. Pengrajin *Oles*, 4. Masyarakat Pakpak. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen hasil penelitian berupa buku, jurnal ilmiah, skripsi, artikel, situs di internet, dan catatan-catatan perseorangan.

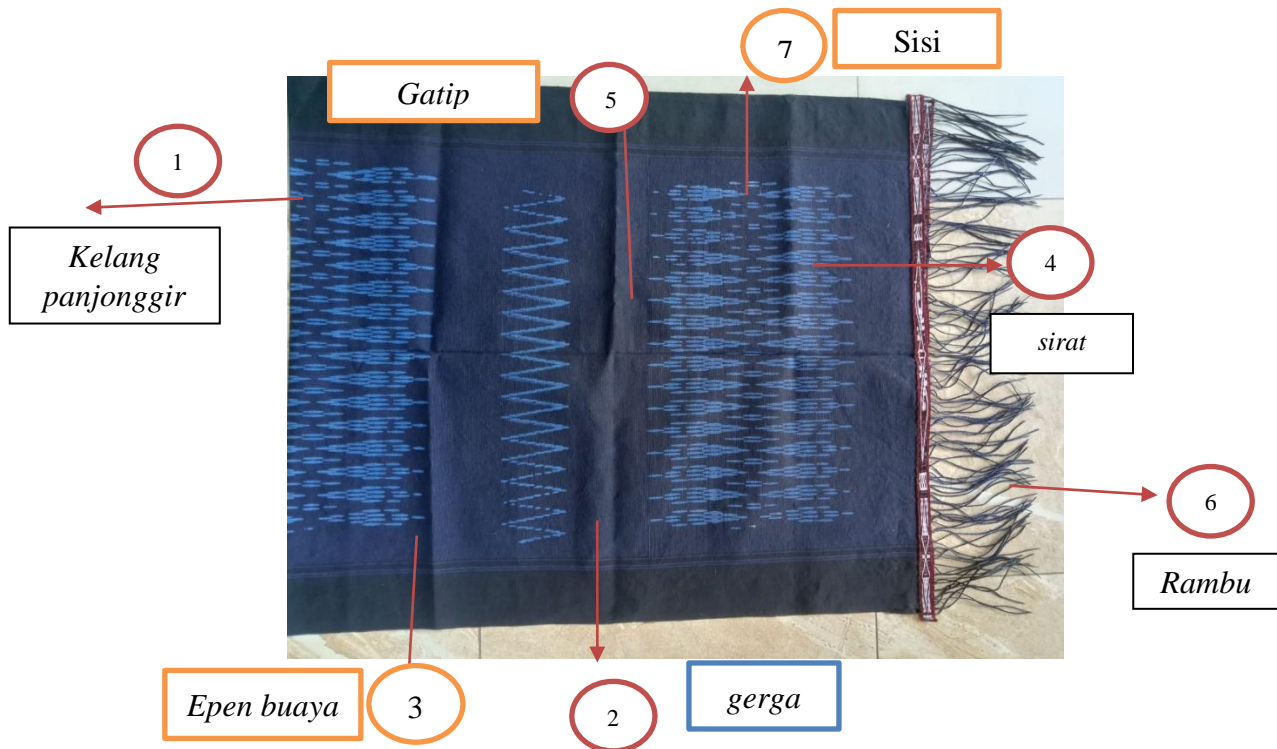
Sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011:84), instrumen penelitian ialah alat yang digunakan dalam pengumpulan data-data serta informasi yang sesuai dengan objek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis dan kertas, lembar wawancara, alat rekam, dan kamera. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data penelitian adalah antara lain metode observasi, metode wawancara, dan metode kepustakaan. Menurut Bungin (2012:133), Metode yang digunakan yaitu mewawancarai narasumber secara langsung dengan menggunakan alat tulis dalam mendapatkan informasi yang komprehensif tentang jenis dan fungsi *oles* etnik Batak Pakpak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis *Oles* Etnik Batak Pakpak

1. *Oles Perdabaitak*

Oles Perdabaitak, yakni kain tenun yang berbentuk persegi panjang yang warna dasarnya biru dan hitam dengan motif tertentu untuk memperindah jenis *oles* ini. *Oles perdabaitak* merupakan salah satu *oles* yang terdapat pada masyarakat pakpak, dari penamaannya *oles perdabaitak* berasal dari kata *daba* dan *itak*. Kata *daba* sendiri memiliki arti “sejenis tumbuhan yang menyerupai padi”. Pada zaman dahulu tumbuhan *daba* ini yang menjadi makanan pokok masyarakat etnik Batak Pakpak. Kata *itak* memiliki arti “makanan yang terbuat dari tepung yang melambangkan kesuburan”. Maka, berdasarkan hal tersebut *oles* ini diberi nama *oles perdabaitak* dengan harapan keturunan para raja memiliki banyak keturunan, dikaruniai anak laki-laki dan perempuan.



Gambar 2. Oles Perdabaitak

Motif yang terdapat pada *Oles Perdabaitak* ini ialah *kelang pajonggir*, *gerga*, *epen buaya*, *gatip dabbal*, *sirat*, *rambu*, dan *sisi*. Dalam proses pembuatan *Oles Perdabaitak* membutuhkan waktu selama 12 hari, di mana para penenun menjalani proses bertenun dengan penuh ketelatenan. Selama proses tersebut para penenun harus puasa agar dapat menemukan motifnya. *Oles pardabaitak* terdiri dari warna hitam, putih dan biru ketiga warna tersebut tidak sekedar elemen estetis, melainkan juga di anggap sebagai simbol-simbol yang merentang makna kehidupan masyarakat etnik Batak Pakpak.

2. *Oles Sorisori Sampur*

Oles Sorisori Sampur, yakni jenis *oles* yang berwarna hitam dan biru, serta di kedua ujungnya ditambahi dengan corak yang berwarna merah dan putih. *Oles Sorisori Sampur* merupakan jenis *oles* yang polos atau tidak beragam. *Oles Sorisori Sampur* hanya memiliki motif panjang-panjang atau lurus-lurus. *Oles Sorisori Sampur* berasal dari kata *sori* yang memiliki arti "sisir" dan kata *sampur* memiliki arti "rezeki yang melimpah". Dahulu masyarakat etnik batak Pakpak menyisir dari atas ke bawah supaya rambutnya teratur, begitu juga ketika menenun *oles* ini, ditenun sejajar atau lurus-lurus dari atas ke bawah. *Oles Sorisori Sampur* ini dapat diartikan setiap orang yang memakai supaya teratur dalam kehidupan supaya mendapatkan rezeki yang melimpah.

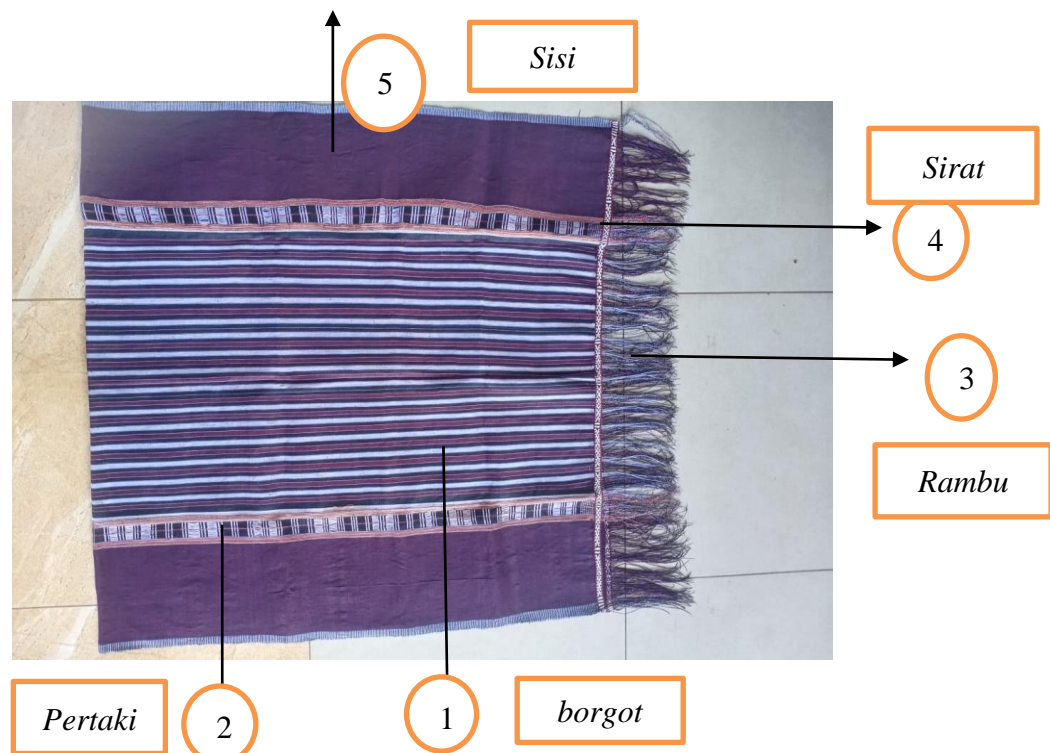


Gambar 2. Oles Sorisori Sampur

Motif yang terdapat pada *Oles Sorisori Sampur* ini adalah *sori*, *sirat*, *rambu*, dan *sisi*. Dalam proses pembuatan *Oles Sorisori Sampur* membutuhkan waktu selama 5 hari, di mana para penenun menjalani proses bertenen dengan penuh ketelatenan. *Oles Sorisori Sampur* memiliki ukuran panjang 2 meter dan lebar 1,20 meter. *Oles Sorisori Sampur* ditenun menggunakan benang seratus dan benang nilon. Terdapat 2 warna pada *Oles Sorisori Sampur*, yakni warna hitam dan biru. Namun yang menjadi warna dasar *Oles Sorisori Sampur* ini ialah warna hitam. Warna hitam pada *Oles Sorisori Sampur* memiliki arti bahwa kehidupan masyarakat etnik batak Pakpak diawali dari keheningan atau redup-redup, atau dengan kata lain masyarakat etnik Batak Pakpak berasal merintis dari nol, yang artinya dari kehidupan sederhana hingga bisa menjadi kaya. Warna biru memiliki arti kedamaian atau sukacita.

3. *Oles Pelangpelang*

Oles Pelangpelang merupakan jenis *oles* yang berwarna dasar merah dan coklat, serta ditambahi dengan hiasan rambu-rambu di ujungnya yang berwarna merah. *Oles Pelangpelang* merupakan salah satu *oles* yang terdapat pada masyarakat pakpak, dari penamaannya pada *oles pelangpelang* berasal dari kata *pelang*. Maka, kata *pelang* itu sendiri memiliki arti "tangga". Tangga yang dimaksud alat memanjat kemenyan yang terbuat dari kayu belah kemudian diikat dengan ijuk. *Pelang* ini keunggulannya bisa dipakai berpuluh tahun lamanya. Dengan demikian, *oles pelangpelang* bermakna setiap orang melangkah tidak pernah menurun melainkan meningkat seperti tangga.

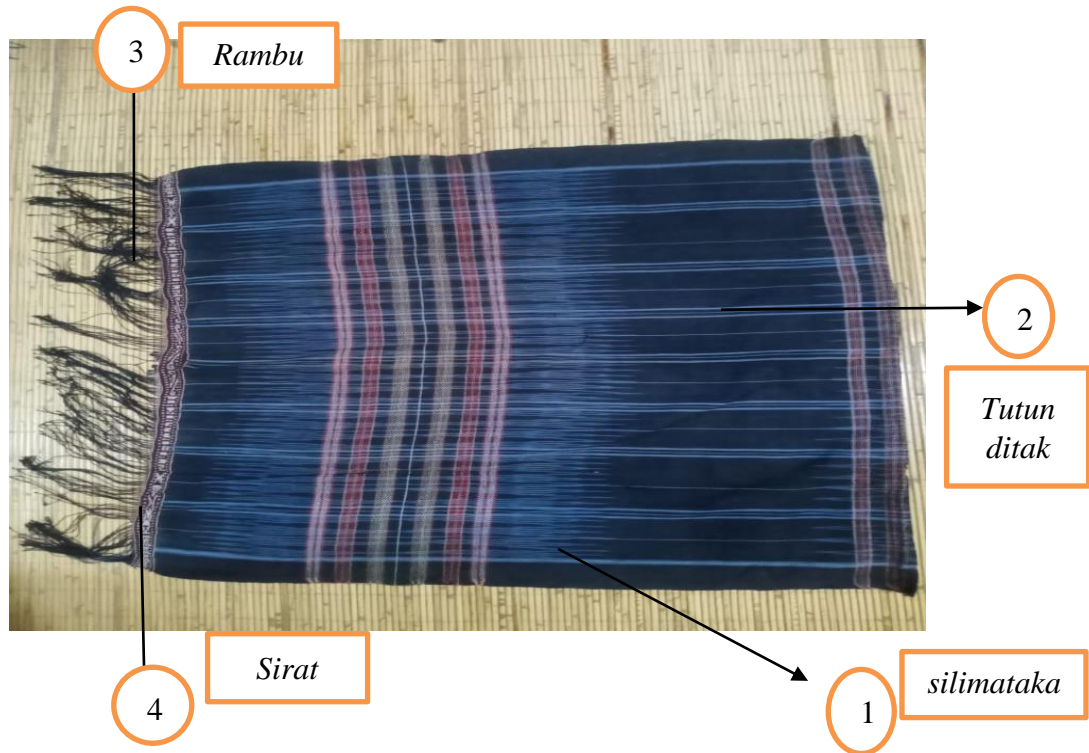


Gambar 3. Oles Pelangpelang

Motif yang terdapat pada *oles pelangpelang* ini ialah *borgot*, *pertaki*, *rambu*, *sirat*, dan *sisi*. Dalam proses pembuatan *oles pelangpelang* membutuhkan waktu selama 12 hari, proses bertenun harus dengan penuh teliti dan telaten. *Oles Pelangpelang* terdiri dari warna merah, warna putih, warna hitam, dan warna kuning. Ketiga warna tersebut tidak sekedar warna sembarangan, melainkan juga dianggap sebagai simbol yang merentang makna kehidupan masyarakat etnik batak pakpak. Warna merah melambangkan keberanian, warna putih melambangkan kesucian, warna hitam melambangkan kesedihan, dan warna kuning melambangkan emas. Dari warna tersebut satu kesatuan untuk melambangkan kuat dalam menghadapi kehidupan. *Oles Pelangpelang* memiliki ukuran panjang 2 meter dan lebar 1, 20 meter, ditenun menggunakan benang seratus dan benang nilon.

4. **Oles Takaltakal**

Oles Takaltakal, yakni jenis *oles* yang berwarna dasar biru, memiliki motif lurus-lurus dan disertai corak merah dan coklat di ujungnya. *Oles Takaltakal* merupakan salah satu *oles* yang terdapat pada masyarakat pakpak, dari penamaannya *oles takaltakal* berasal dari kata *takal*. Maka, kata *takal* itu sendiri memiliki arti "kepala". Kegunaan dari *oles takaltakal* ini ialah agar melindungi dari panasnya matahari. Pada umumnya *oles* ini dipakai penutup kepala disebut *saong*.



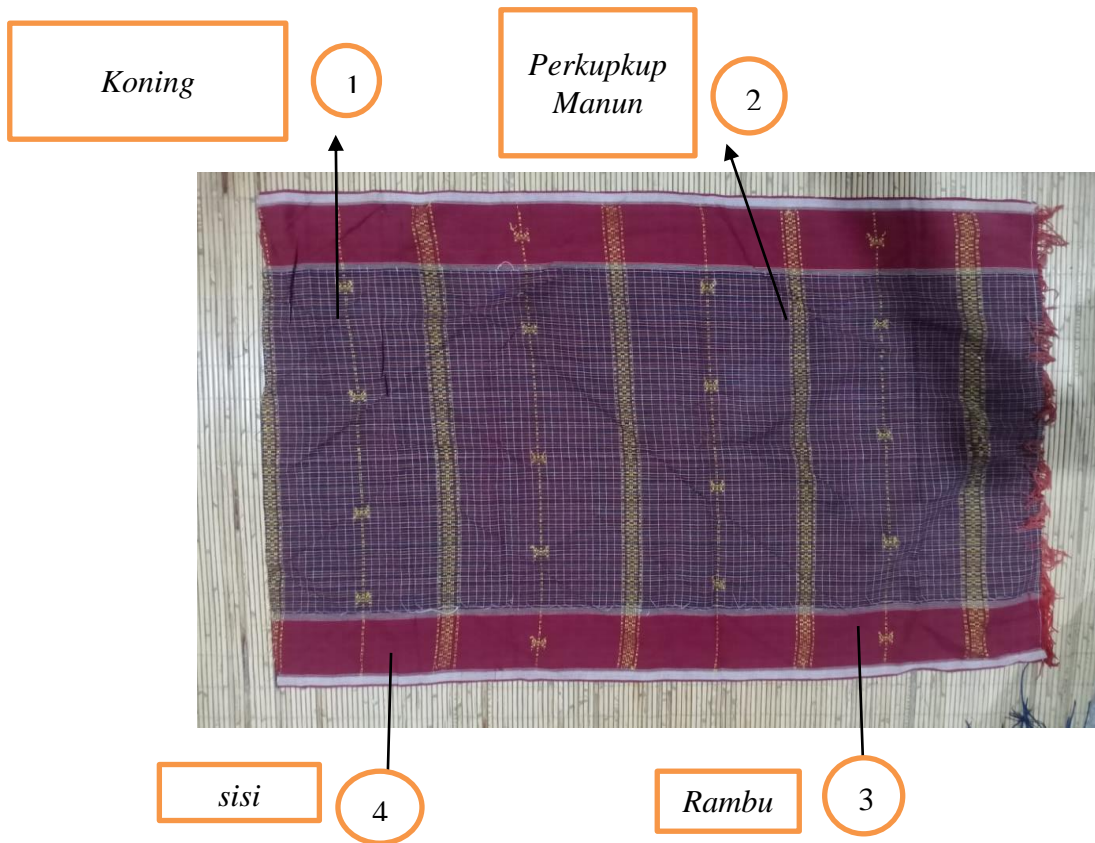
Gambar 4. Oles Takaltakal

Motif yang terdapat pada *Oles Takaltakal* ini adalah *silimataka*, *tutuk ditak*, *rambu*, dan *sirat*. Dalam proses pembuatan *Oles Takaltakal* membutuhkan waktu selama 5-6 hari, mulai dari menyiapkan benangnya penuh dengan ketelitian. *Oles Takaltakal* terdiri dari warna hitam, putih dan biru warna tersebut melambangkan kehidupan masyarakat etnik Batak Pakpak.

Oles Takaltakal mempunyai simbol kebahagiaan, disebut sebagai simbol kebahagiaan karena warna dan corak memberi kesan bahwa setiap orang tua sangat senang melihat anak cucunya hidup bahagia bersama. Pada zaman dahulu, *oles* ini merupakan pakaian khusus yang digunakan oleh para raja, dan penggunaannya menutup kepala untuk melindungi dari sinar matahari atau dingin. Penampilan *oles* ini bukan hanya sekedar lambing status sosial yang tinggi, tetapi juga mencerminkan tradisi dan adat istiadat yang ketat dalam kerajaan.

5. Oles Perbunga Mbacang

Oles Perbunga Mbacang, yakni jenis *oles* yang mempunyai warna-warni dan bermotif kotak-kotak, serta memiliki rambu-rambu yang berwarna merah. *Oles perbunga mbacang* merupakan salah satu *oles* yang terdapat pada masyarakat pakpak, dari penamaannya pada *oles perbunga mbacang* dari kata *bunga* dan *mbacang*. Maka, kata *bunga* itu sendiri memiliki arti “wangi” dan *mbacang* artinya “sejenis buah yang menyerupai kuini”. Dengan demikian, *oles perbunga mbacang* bermakna setiap orang yang memakai *oles* tersebut ditempat acara jadinya seperti *bunga* “wangi”.

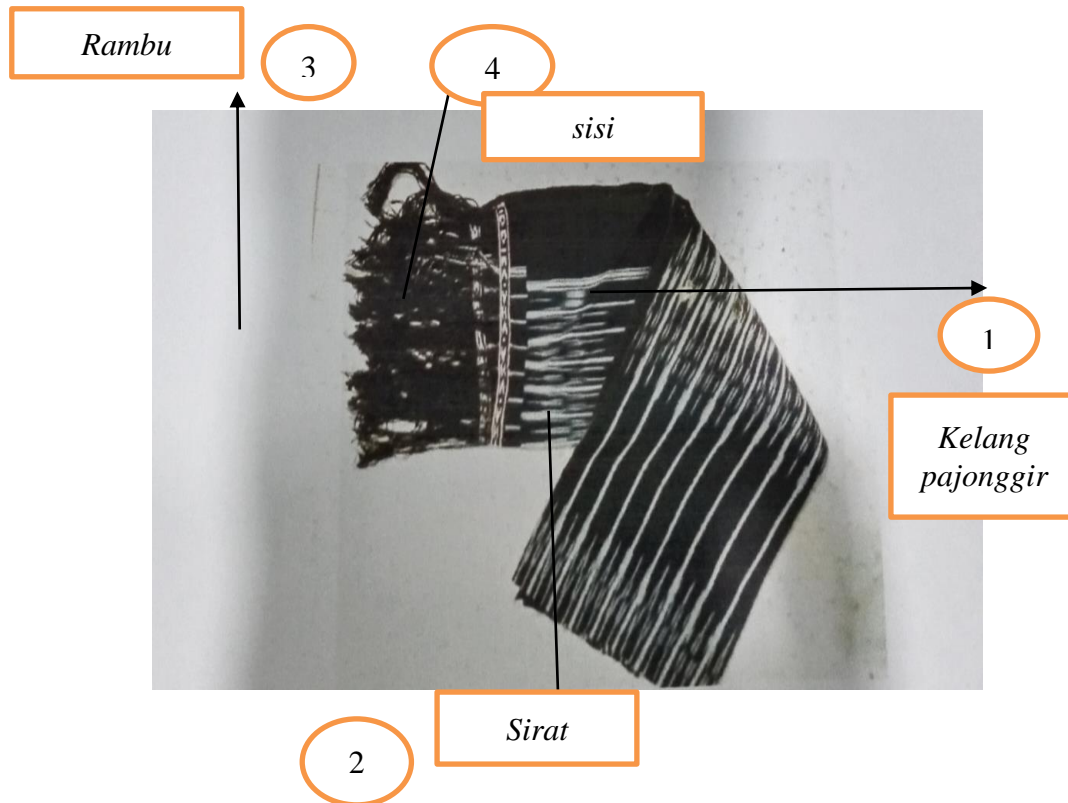


Gambar 5. Oles Perbunga Mbacang

Motif yang terdapat pada *oles perbunga mbacang* ini adalah *koning*, *perkukup manun*, *rambu*, dan *sisi*. Dalam proses pembuatan *oles perbunga mbacang* membutuhkan waktu selama 10 hari, penuh dengan kerja keras dan penuh ketelitian dalam penenunan *oles perbunga mbacang*. Pada zaman dahulu, *oles* ini merupakan pakaian khusus yang digunakan oleh istri raja, melambangkan status sosial yang tinggi. *Oles Perbunga Mbacang* juga bisa digunakan adat sukacita, ketika ada yang menikah mempelai wanita menari tari tradisional. Selain lambang kebahagiaan, *oles* ini juga menyimbolkan doa restu dalam kehidupan terutama dalam hal keturunan. *Oles* ini memiliki panjang dengan ukuran 2 meter dan lebar 1 meter.

6. **Oles Cumancuman**

Oles Cumancuman, yakni *oles* yang berbentuk persegi panjang yang mempunyai warna dasar hitam, bercorak garis merah putih, dan ditambah dengan hiasan rambu-rambu di kedua ujungnya. *Oles Cumancuman* merupakan salah satu *oles* yang terdapat pada masyarakat pakpak, dari penamaannya pada *oles cumancuman* dari kata *cuman*. Maka, kata *cuman* itu sendiri memiliki arti "baik". Berdasarkan hal tersebut, *oles* ini diberikan kepada anak muda yang merantau atau berangkat sekolah. Dengan demikian, Makna dari *oles cuman cuman* tersebut setiap melangkah harus dipikirkan jangan asal melangkah.

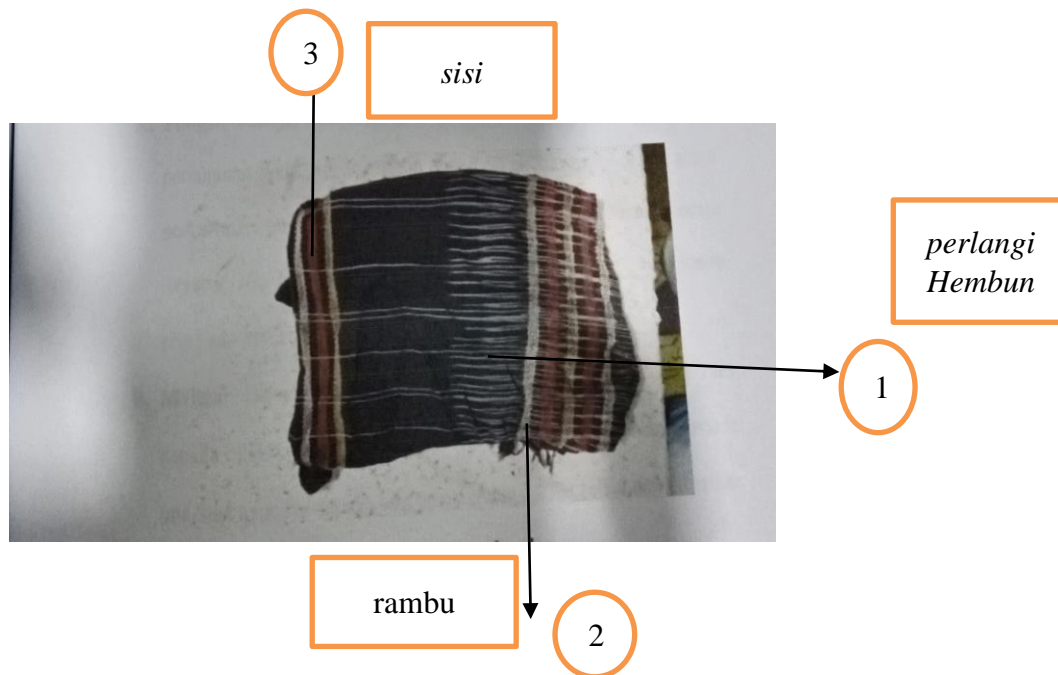


Gambar 6. Oles Cumancuman

Motif yang terdapat pada *Oles Cumancuman* ini ialah *kelang pajonggir*, *sirat*, *sisi*, dan *rambu*. Dalam proses pembuatan *oles cumancuman* membutuhkan waktu selama 10 hari, Dimana para penenun menjalani proses bertenun penuh dengan ketelatenan. *Oles Cumancuman* terdiri dari warna hitam dan warna putih. Dari warna tersebut tidak sekedar dari elemen keindahan, melainkan juga dianggap sebagai simbol yang bermakna kehidupan pada masyarakat etnik Batak Pakpak.

7. Oles Sidosdos

Oles Sidosdos, yakni *oles* yang memiliki warna dasar hitam dan ditambah dengan garis-garis yang berwarna merah putih dan dihiasi rambu-rambu di kedua ujungnya. *Oles Sidosdos* merupakan salah satu *oles* yang terdapat pada masyarakat pakpak, dari penamaannya *oles sidosdos* berasal dari kata *dos*. Maka, kata *dos* itu sendiri memiliki arti "serupa". Dengan demikian, *Oles Sidosdos* ini dapat diartikan orang yang memakai *oles* ini tidak dibeda-bedakan baik keturunan raja maupun masyarakat biasa.



Gambar 32. Oles Sidosdos

Motif yang terdapat pada *Oles Sidosdos* ini ialah *Leppaleppa*, *Gerga*, *Rambu*, *Sirat*. *Oles Sidosdos* merupakan jenis oles memiliki warna merah, hitam, dan putih. *Oles Sidosdos* memiliki ukuran panjang 2 meter dan lebar 1,20 meter. *Oles Sidosdos* ditenun menggunakan benang seratus dan benang nilon. Waktu penenunan *Oles Sidosdos* ditenun kurang lebih 5 hari. Terdapat 2 warna pada *Oles Sidosdos*, yakni warna hitam dan merah. Namun yang menjadi warna dasar *Oles Sidosdos* ini ialah warna hitam. Warna hitam pada *Oles Sidosdos* memiliki arti bahwa kehidupan masyarakat Pakpak diawali dari keheningan atau redup-redup, atau dengan kata lain masyarakat Pakpak berasal merintis dari nol, yang artinya dari kehidupan sederhana hingga bisa menjadi kaya. Warna biru memiliki arti kedamaian atau sukacita.

Fungsi Oles Etnik Batak Pakpak

Tabel 1. Fungsi Oles Etnik Batak Pakpak

NO	Nama Oles	Fungsi
1.	<i>Oles Perdabaitak</i>	a. Sebagai pemberian berkat kepada pengantin pada upacara adat pernikahan/merbayo dalam bentuk <i>upah puhun</i> “pemberian saudara laki-laki dari ibu”. b. Sebagai ucapan terima kasih kepada <i>kulakula</i> di acara kematian yang diberikan oleh <i>berru mbelgah</i> “anak perempuan paling tua” pada upacara <i>males bulung sampula</i> .
2.	<i>Oles Sorisori Sampur</i>	a. Sebagai ucapan terima kasih kepada kerabat terdekat dari pengantin perempuan yang belum mendapat bagian pada kerja adat <i>merbayo</i> “pernikahan” dalam bentuk <i>kaing siso siat</i> “kerabat terdekat dari pengantin perempuan” b. sebagai pemberian berkat kepada keluarga yang ditinggalkan <i>sukut</i> “yang melaksanakan acara” dalam upacara <i>mengrumbang</i> .
3.	<i>Oles Pelangpelang</i>	a. Sebagai pemberian berkat dan ucapan terima kasih kepada saudara laki-laki dari pengantin perempuan yang diserahkan oleh pihak pengantin laki-laki yang telah menikahi saudara perempuannya dalam bentuk “ <i>upah</i> ”

		<i>turang</i> ” pada upacara merbayo “pernikahan”
		b. Sebagai ucapan terima kasih kepada saudara perempuan tertua dari ayah pengantin perempuan dalam bentuk <i>penelangken mbellen</i> “saudara perempuan tertua dari ayah” pada kerja adat <i>merbayo</i> “pernikahan”.
4.	<i>Oles Takaltakal</i>	Sebagai pemberian mas kawin dalam bentuk <i>takal ujuken</i> “pemberian kepada pihak perempuan” dalam upacara <i>merbayo</i> “pernikahan”.
5.	<i>Oles Perbunga Mbacang</i>	a. Sebagai ucapan terima kasih kepada saudara perempuan dari ayah pengantin perempuan dalam bentuk <i>upah mendedah</i> “saudara perempuan dari ayah pengantin perempuan” dalam upacara adat <i>merbayo</i> “pernikahan”.
6.	<i>Oles Cumancuman</i>	a. Sebagai tanda perpisahan kepada saudara laki-laki kandung pengantin perempuan yang sudah menikah yang disebut dengan <i>upah anak menjae</i> dalam upacara merbayo “pernikahan”. b. Sebagai pemberian berkat kepada pihak <i>kula-kula</i> dari pihak <i>berrunya</i> pada acara adat kematian “ <i>males bulung sampula</i> ”
7.	<i>Oles Sidosdos</i>	a. Sebagai pemberian berkat kepada <i>upah empung</i> “kakek dan nenek”. Sebagai bentuk rasa kasih sayang cucu terhadap kakeknya dalam acara merbayoh “pernikahan”.

Makna dan Fungsi pada Oles Etnik Batak Pakpak

Tabel 2. Makna dan Fungsi pada Oles Etnik Batak Pakpak

NO	Nama Oles	Makna	Fungsi
1.	<i>Oles Perdabaitak</i>	<i>Perdabaitak</i> secara bermakna “makanan yang terbuat dari tepung <i>daba</i> “sejenis padi” yang melambangkan kesuburan. Dengan demikian <i>oles perdabaitak</i> bermakna kesuburan dan kesejahteraan pada orang yang menerimanya.	a. Sebagai pemberian berkat kepada pengantin pada upacara adat pernikahan/merbayo dalam bentuk <i>upah puhun</i> “ pemberian saudara laki-laki dari ibu”. b. Sebagai ucapan terima kasih kepada <i>kulakula</i> di acara kematian yang diberikan oleh <i>berru mbelgah</i> “anak perempuan paling tua” pada upacara <i>males bulung sampula</i> .
2.	<i>Oles Sori-Sori Sampur</i>	memiliki arti “rezeki yang melimpah”. Dengan demikian, <i>oles sorisori sampur</i> bermakna keteraturan datangnya rezeki yang melimpah.	a. Sebagai ucapan terima kasih kepada kerabat terdekat dari pengantin perempuan yang belum mendapat bagian pada kerja adat <i>merbayo</i> “pernikahan” dalam bentuk <i>kaing siso siat</i> “kerabat terdekat dari pengantin perempuan” b. sebagai pemberian berkat kepada keluarga yang ditinggalkan <i>sukut</i> “yang melaksanakan acara” dalam upacara <i>mengrumbang</i> .
3.	<i>Oles Pelang-Pelang</i>	kata <i>pelang</i> itu sendiri memiliki arti “tangga”. Tangga yang dimaksud alat memanjat kemenyan yang terbuat dari kayu	a. Sebagai pemberian berkat dan ucapan terima kasih kepada saudara laki-laki dari pengantin perempuan yang diserahkan oleh

		belah kemudian diikat dengan ijuk. <i>Pelang</i> ini keunggulannya bisa dipakai berpuluh tahun lamanya. Dengan demikian, oles pelang pelang bermakna setiap orang melangkah tidak pernah menurun melainkan meningkat seperti tangga.	pihak pengantin laki-laki yang telah menikahi saudara perempuannya dalam upacara merbayo “pernikahan” b. Sebagai rasa ucapan terima kasih kepada saudara perempuan tertua dari ayah pengantin perempuan dalam bentuk <i>penelangken mbellen</i> “saudara perempuan tertua dari ayah” pada kerja adat <i>merbayo</i> “pernikahan”.
4.	<i>Oles Takaltakal</i>	<i>oles takal-takal</i> berasal dari kata <i>takal</i> . Maka, kata <i>takal</i> itu sendiri memiliki arti “kepala”. Dengan demikian, <i>oles takal-takal</i> bermakna melindungi kepala dari panasnya matahari.	Sebagai <i>tokor berru</i> “tempat uang ataupun emas” kepada ibu pengantin perempuan dari pihak keluarga pengantin laki-laki dalam upacara pernikahan “ <i>merbayo</i> ”.
5.	<i>Oles Perbunga Mbacang</i>	kata <i>bunga</i> dan <i>mbacang</i> . Maka, kata <i>bunga</i> itu sendiri memiliki arti “wangi” dan <i>mbacang</i> artinya sejenis buah yang menyerupai kuini”. Dengan demikian, <i>oles perbunga mbacang</i> bermakna setiap orang yang memakai <i>oles</i> tersebut di tempat acara jadinya seperti <i>bunga</i> “wangi”.	Sebagai rasa ucapan terima kasih kepada saudara perempuan dari ayah pengantin perempuan dalam bentuk <i>upah mendedah</i> “saudara perempuan dari ayah pengantin perempuan” dalam upacara adat <i>merbayo</i> “pernikahan”.
6.	<i>Oles Cumancuman</i>	kata <i>cuman</i> itu sendiri memiliki arti “baik”. Berdasarkan hal tersebut oles ini diberikan kepada anak muda yang merantau atau berangkat sekolah. Dengan demikian, Makna dari <i>oles cuman cuman</i> tersebut setiap melangkah harus dipikirkan jangan asal melangkah.	a.sebagai tanda perpisahan kepada saudara laki-laki kandung pengantin perempuan yang sudah menikah yang disebut dengan <i>upah anak menjae</i> dalam upacara merbayo “pernikahan”. b. Sebagai pemberian berkat kepada pihak <i>kula-kula</i> dari pihak <i>berrunya</i> pada acara adat kematian “ <i>males bulung sampula</i> ”
7.	<i>Oles Sidos-dos</i>	kata <i>dos</i> itu sendiri memiliki arti “serupa”. Dengan demikian, <i>Oles Sidosdos</i> ini dapat diartikan orang yang memakai oles ini tidak dibeda-bedakan baik keturunan raja maupun masyarakat biasa.	sebagai pemberian berkat kepada <i>upah empung</i> “kakek dan nenek”. Sebagai bentuk rasa kasih sayang cucu terhadap kakeknya dalam acara merbayoh “pernikahan”.

Nilai dan Norma pada Oles Etnik Batak Pakpak

Tabel 3. Nilai dan Norma Pada Etnik Batak Pakpak

NO	Nama Oles	Nilai	Norma
1.	<i>Oles Perdabaitak</i>	Pesta pernikahan: Harapan memiliki keturunan dan kesejahteraan.	Pesta pernikahan: Pihak laki-laki memberikan kepada laki-laki dari ibu calon pengantin perempuan. Acara kematian : <i>berru mbelgah</i> kepada <i>kulakula</i> .

		Acara kematian: Keinginan dan cita-cita dapat terwujud.	
2.	<i>Oles Sorisori Sampur</i>	Pesta pernikahan: Mendapatkan rezeki yang melimpah. Acara kematian: Meminta berkat dan panjang umur.	Pesta pernikahan: Pihak laki-laki kepada kerabat terdekat pengantin Perempuan. Acara kematian: Pihak suket “ yang melaksanakan acara” kepada <i>empung</i> “kakek dan nenek”.
3.	<i>Oles Pelangpelang</i>	Pesta pernikahan: a.Mendapatkan rezeki dalam kehidupan b.panjang umur dan sehat selalu diberikan rezeki melimpah.	Pesta Pernikahan: a. Pihak laki-laki kepada saudara laki-laki pengantin perempuan. b. pihak laki-laki kepada saudara perempuan tertua ayah pengantin perempuan “ <i>berru mbelgah</i> ”.
4.	<i>Oles Takaltakal</i>	Mendapatkan kebahagiaan dan keinginan yang dicapai.	Pesta pernikahan: Pihak laki-laki kepada ibu pengantin perempuan.
5.	<i>Oles Perbunga Mbacang</i>	Pesta pernikahan: Harapannya selalu diberkati dan rendah hati di segala aspek kehidupan.	Pesta pernikahan: Pihak laki-laki kepada saudara perempuan dari ayah pengantin perempuan.
6.	<i>Oles Cumancuman</i>	Pesta pernikahan: Mendapatkan sukacita memulai kehidupan rumah tangga baru.	Pesta pernikahan: Pihak laki-laki kepada saudara laki-laki pengantin perempuan yang sudah menikah. Acara kematian: Pihak laki-laki kepada pihak kula-kula dari pihak <i>berrunya</i> .
7.	<i>Oles Sidos-dos</i>	Pesta pernikahan: Dilimpahkan berkat dan panjang umur.	Pesta pernikahan: Pihak laki-laki kepada <i>empungnya</i> .

Kearifan Lokal Pada Oles Etnik Batak Pakpak

Tabel 4. Kearifan Lokal pada Oles Etnik Batak Pakpak

No	Nama	Makna & Fungsi	Nilai & Norma	Kearifan Lokal
1.	<i>Oles Perdabaitak</i>	Makna: Bermakna kesuburan dan kesejahteraan pada orang yang menerimanya. Fungsi: Sebagai pemberian berkat kepada pengantin.	Nilai: Harapan memiliki banyak keturunan dan kesejahteraan. Norma: Pihak laki-laki memberikan kepada laki-laki dari ibu calon pengantin perempuan.	Kesejahteraan yang mencakup banyak keturunan, termasuk didalamnya Kesehatan .
2.	<i>Oles Sorisori Sampur</i>	Makna: Keteraturan datangnya rezeki	Nilai: Kebahagiaan mendatangkan	Kesejahteraan yang mencakup rezeki yang melimpah untuk

	yang melimpah.	rezeki.	mendapatkan rezeki yang melimpah perlu adanya Kerja keras untuk mendapatkannya.
	Fungsi: Sebagai ucapan terima kasih kepada kerabat terdekat dari pengantin perempuan.	Norma: Pihak laki-laki kepada kerabat terdekat pengantin Perempuan.	
3.	Oles Pelang pelang	Makna: Setiap orang melangkah tidak pernah menurun melainkan meningkat seperti tangga. Fungsi: Sebagai pemberian berkat dan ucapan terima kasih kepada saudara laki-laki dari pengantin perempuan.	Nilai: Pihak laki-laki kepada saudara laki-laki pengantin perempuan. Norma: Pihak laki-laki kepada saudara laki-laki pengantin perempuan.
			Kedamaian yang mencakup nasehat atau titipan yang harus disampaikan oleh orang tua kepada anak " Amanah ". Memiliki rasa tanggung jawab " Komitmen ". yang mencakup Kesejahteraan menghormati orang tua masuk ke dalam Disiplin .
4.	Oles Takaltakal	Makna: Melindungi kepala dari panasnya matahari. Fungsi: Sebagai <i>tokor berru</i> "tempat uang ataupun emas" kepada ibu pengantin perempuan dari pihak keluarga pengantin laki-laki dalam upacara pernikahan " <i>merbayo</i> ".	Nilai: Mendapatkan kebahagiaan dan keinginan yang dicapai. Norma: Pihak laki-laki kepada ibu pengantin perempuan.
			Kedamaian yang mencakup dalam mencapai tujuan dengan punya Komitmen , memenuhi mendapatkan kebahagiaan dengan Kerja Keras .
5.	Oles Perbunga Mbacang	Makna: setiap orang yang memakai oles tersebut di tempat acara jadinya seperti <i>bunga</i> "wangi". Fungsi: Sebagai rasa ucapan terima kasih kepada saudara perempuan dari ayah pengantin perempuan dalam	Nilai: Harapannya selalu diberkati dan rendah hati di segala aspek kehidupan. Norma: Pihak laki-laki kepada saudara perempuan dari ayah pengantin perempuan.
			Kedamaian yang mencakup adanya kerendahan hati, masuk kedalam Rasa syukur . Baik dipandang orang, menunjukkan Kepedulian dan kasih sayang .

	bentuk <i>"upah mendedah"</i> .		
6. Oles Cumancuman	<p>Makna: setiap melangkah harus dipikirkan jangan asal melangkah.</p> <p>Fungsi: sebagai tanda perpisahan kepada saudara laki-laki kandung pengantin perempuan yang sudah menikah yang disebut dengan <i>"upah anak manjae"</i></p>	<p>Nilai: Mendapatkan sukacita memulai kehidupan rumah tangga baru.</p> <p>Norma: Pihak laki-laki kepada saudara laki-laki pengantin perempuan yang sudah menikah.</p>	<p>Kedamaian yang mencakup dengan adanya nasehat bagi anak muda, masuk kedalam Amanah. yang mencakup dalam percaya diri dan penuh harapan dalam mengerjakan sesuatu, masuk kedalam Pikiran Positif.</p>
7. Oles Sidosdos	<p>Makna: orang yang memakai oles ini tidak dibedakan baik keturunan raja maupun masyarakat biasa.</p> <p>Fungsi: sebagai pemberian berkat kepada <i>upah empung</i> "kakek dan nenek".</p>	<p>Nilai: Dilimpahkan berkat dan panjang umur.</p> <p>Norma: Pihak laki-laki kepada <i>empungnya</i>.</p>	<p>Kesejahteraan yang mencakup adanya berkat yang tidak membeda-bedakan, masuk kedalam Kerja Keras. Mencakup dalam Kesehatan, memanjatkan doa untuk diberikan panjang umur.</p>

Kearifan Lokal Keseluruhan:

Oles pada etnik batak pakpak memiliki kearifan lokal keseluruhan yang mencakup **kesejahteraan** dan **kedamaian**, yakni **kerja keras**, **Kesehatan**, **Amanah**, dan **Rasa Syukur**.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat 7 jenis *oles* pada etnik Batak Pakpak, yakni *Oles Perdabaitak*, *Oles Sorisori Sampur*, *Oles Pelangpelang*, *Oles Takaltakal*, *Oles Perbunga Mbacang*, *Oles Cumancuman*, *Oles Sidosdos*. Fungsi yang terdapat dalam *oles* etnik Batak Pakpak antara lain ialah (1). *Oles Perdabaitak* berfungsi sebagai pemberian berkat dalam bentuk *"upah puhun"* pada upacara adat *merbayo* "pernikahan" dan sebagai ucapan terima kasih pada upacara adat *males bulung sampula*, (2) *Oles Sorisori Sampur* berfungsi sebagai ucapan terima kasih dalam bentuk *"kaing siso siat"* pada upacara *merbayo* "pernikahan" dan sebagai pemberian berkat pada upacara *mengrumbang*, (3) *Oles Pelangpelang* berfungsi sebagai pemberian dan ucapan terima kasih dalam bentuk *upah turang* "saudara laki-laki perempuan" pada upacara *merbayo* "pernikahan", dan ucapan terima kasih dalam bentuk *penelangken mbellen* "saudara perempuan tertua dari ayah" pada upacara *merbayo* "pernikahan", (4). *Oles Takaltakal* berfungsi sebagai pemberian mas kawin dalam bentuk *takal ujuken* "pemberian kepada pihak perempuan" pada upacara *merbayo* "pernikahan", (5). *Oles Perbunga Mbacang* berfungsi sebagai ucapan terima kasih dalam bentuk *upah mendedah* "saudara perempuan dari ayah" pada upacara *merbayo* "pernikahan", (6). *Oles Cumancuman* berfungsi sebagai tanda perpisahan dalam bentuk *upah anak manjae* pada upacara *merbayo* "pernikahan", (7). *Oles Sidosdos* pemberian berkat dalam bentuk *upah empung* pada upacara *merbayo* "pernikahan". Kearifan lokal keseluruhan pada

Oles etnik Batak Pakpak yang mencakup kesejahteraan dan kedamaian, yakni kerja keras, kesehatan, amanah, dan rasa syukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Sanjaya. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Burhan Bungin. 2012. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Juliana, Netty. 2017. *Ragam Hias Oles Perdabaitak Suku Batak Pakpak*. Jurusan Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan.
- Googelio, 2013. Falsafah Hidup Dalam Kebudayaan Batak. <https://budaya-onlineweblog.blogspot.com/2013/11/falsafah-budaya-batak.html>.
- Herna, Hirza. 2015. *Kebudayaan Masyarakat Kabupaten Pakpak Bharat*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: SagePublications*.
- Sibarani, Robert. 2012. *Kearifan Lokal Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Medan: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Sibarani, Robert. 2022. *Filsafat Lokal Pencarian Kearifan Lokal*. Jakarta: Prenada Media.